

Vol. 1 No. 1 (2020): Edisi Mei 2020

JURNAL ILMIAH

MADIYA

MASYARAKAT MANDIRI BERKARYA



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI MEDAN

DAFTAR ISI

1. OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN PADA MTS MIFTAHUL JANNAH KELURAHAN DAMAI KECAMATAN BINJAI UTARA
2. UPAYA MAKSIMALISASI POTENSI DESA MELALUI PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA DOLOK SAGALA
3. PENINGKATAN SUMBER DAYA PENGURUS KOPERASI DALAM PENCATATAN TRANSAKSI DAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI
4. PENERAPAN TEKHNOLOGI TEPAT GUNA PADA USAHA ANEKA KERIPIK
5. PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN BIDANG USAHA BENGKEL SEPEDA MOTOR

OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN PADA MTS MIFTAHUL JANNAH KELURAHAN DAMAI KECAMATAN BINJAI UTARA

Dina Arfianti Siregar¹, Deliana², Ismi Affandi³ Riswanto⁴

Politeknik Negeri Medan Email: dina.siregar@polmed¹

Politeknik Negeri Medan Email: deliana@polmed.ac.id²

Politeknik Negeri Medan Email: affandiismi@polmed.ac.id³

Politeknik Negeri Medan Email: riswanto03@polmed.ac.id⁴

ABSTRAK

Adapun tujuan khusus dalam program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya minat baca dari para siswa MTs Miftahul Jannah melalui penambahan sarana dan fasilitas perpustakaan seperti rak buku, buku-buku bacaan, kipas angin, meja panjang untuk membaca, karpet lantai, dan penataan/ *layout* inventaris yang ada di perpustakaan. Disamping itu juga akan diberikan pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan yang akan dapat meningkatkan *skill/kemampuan* dari segenap unsur sekolah baik guru-guru, pengelola perpustakaan maupun para siswa. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, nantinya akan terwujud kondisi yang nyaman bagi siswa untuk membaca, penataan ruangan yang rapi, dan prosedur pelaksanaan aktivitas di perpustakaan lebih teratur dan terorganisir dengan baik.

© 2020 Author(s). All rights reserved.

Kata Kunci: perpustakaan, manajemen, minat baca

1. PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat Indonesia masih merupakan masalah besar yang belum terpecahkan. Rendahnya minat baca sangat erat kaitannya dengan rendahnya mutu sumber daya manusia, karena membaca adalah salah satu cara yang paling ampuh untuk meningkatkan pengetahuan dan mutu diri pribadi.

Sekolah sebagai tempat anak-anak bangsa mengembangkan diri dan meningkatkan mutu pribadinya, ternyata memiliki masalah yang sama. Masih banyak sekolah yang belum mampu mendorong kreativitas dan minat baca para siswanya, dengan berbagai macam penyebab. Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya minat baca pada saat ini adalah banyaknya sekolah yang beroperasi dengan kondisi seadanya. Sekolah tersebut tidak mampu meningkatkan pelayanannya karena semakin meningkatnya biaya operasional sedangkan di sisi lain hampir tidak mungkin menaikkan uang SPP siswa. Kondisi ini menyebabkan tujuan utama sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki mutu pribadi yang tinggi, menjadi sulit tercapai.

Di Sumatera Utara, pertumbuhan sekolah yang bernaung di bawah yayasan swasta cukuplah tinggi, namun hanya sebagian kecil yang mampu menyediakan fasilitas yang memadai bagi anak didiknya. Walaupun pemerintah telah melaksanakan banyak program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun program-program tersebut belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan yang ada. Salah satu sekolah swasta tersebut adalah Madrasah Miftahul Jannah, yang merupakan salah satu organisasi Islam yang ada di kota Binjai, dan juga merupakan organisasi masyarakat, terletak di Jl. Jawa no. 3 Kel. Damai Kec. Binjai Utara Kota Binjai. Madrasah ini lahir tahun 1985 karena adanya kumpulan masyarakat kampung Damai yang peduli dengan pembinaan masyarakat, yang ketika itu dimotori oleh Alm. Abdul Santo, Alm. Kasiatun, Alm. Sutrisno, Alm. Halimah dengan memberikan infaq untuk pembangunan madrasah.

Tujuan utama berdirinya organisasi Miftahul Jannah adalah sebagai pemersatu warga masyarakat Kelurahan Damai, berkeinginan untuk memberikan rangsangan pendidikan agama kepada masyarakat. Masyarakat sekitar begitu antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh para pendirinya. Untuk peningkatan mutu pendidikan, maka pada tahun 1989 didirikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dengan kepala sekolahnya yang bernama Sutrisno. Saat ini MTs Miftahul Jannah dipimpin oleh Bapak Imam Suwondo S.H. Beliau sangat berharap ada bantuan bagi pengembangan madrasah, salah satunya adalah pengembangan perpustakaan agar siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk belajar dan lebih termotivasi untuk berpacu dalam pengembangan ilmu dan pendidikan.

Perpustakaan pada hakekatnya dapat berperan penting dalam menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna perpustakaan itu sendiri. Banyak orang menganggap bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan yang berisi buku-buku yang disusun dan diaturdemikian rupa sehingga mudah untuk di cari dan di temukan oleh pengguna. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan suatu bagian penting dari komponen pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah dan tempat kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasikan secara sistematis

sehingga dapat menunjang program belajar mengajar. Menurut Sutarno (2006 : 39) “Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai”. Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat pada semua bidang ilmu menuntut para pelajar meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang aktif dan kreatif serta untuk menciptakan dan meningkatkan daya pikir sesuai dengan perkembangan zaman, dibutuhkan sarana penunjang, yaitu perpustakaan. Sedangkan menurut Rusina, dkk (2000:4) menyatakan “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan”.

Menurut Yoesop (1998:2) tujuan umum perpustakaan sekolah adalah “Menghimpun semua ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum dan bacaan penunjangnya untuk membantu mencerdaskan, keterampilan, ketakwaan, dan mempertinggi budi luhur serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Sedangkan menurut Pawit, dkk (2007:4), ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah yaitu fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi rekreasi, dan fungsi penelitian.” Dari fungsi perpustakaan ini, hampir semua fungsi tidak dijalankan di sekolah MTs Miftahul Jannah, karena begitu kurangnya buku-buku pelajaran dan juga buku-buku lainnya, juga sarana yang tidak menunjang terciptanya fungsi edukatif, informatif, dan fungsi rekreasi.

MTs Miftahul Jannah memiliki sebuah perpustakaan dengan kondisi kurang memadai. Perpustakaan hanya memiliki buku-buku bacaan seadanya yang jumlahnya terbatas, tidak memiliki buku-buku motivasi dan buku pengetahuan umum, kondisi perpustakaan yang kurang nyaman dengan tata letak yang masih belum rapi, adanya rak buku yang hanya bisa menampung buku dengan jumlah yang terbatas. Adapun inventaris barang yang ada di perpustakaan meliputi meja dan kursi untuk petugas perpustakaan masing-masing satu unit, meja baca tiga unit, kipas angin satu unit dan adanya buku-buku pelajaran seperti buku Al Quran Hadis, buku bahasa Arab, buku Aqidah Akhlak, buku Fiqih, buku SKI, buku Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fisika, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Biologi, AlQuran, Kamus Lengkap Arab, Indonesia, Inggris, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia Inggris, Ensiklopedia Matematika dan Peradaban Manusia, Buku Cerita, dan Novel yang jumlahnya terbatas. Belum terdapat buku-buku motivasi dan juga buku-buku umum, juga buku-buku pelatihan mengerjakan soal-soal pelajaran MTs dan soal-soal Ujian Nasional.

Tenaga pengajar di MTs tersebut berjumlah sepuluh orang dengan jumlah siswa sebanyak 61 orang terdiri dari siswa kelas VII 28 orang, kelas VIII 16 orang dan kelas IX berjumlah 17

orang. Siswa berasal dari berbagai latar belakang dengan pekerjaan orang tua yaitu berdagang 40%, bertani 50% dan 10% buruh harian lepas yang tidak menentu penghasilan yang diperoleh. Siswa tidak dipungut uang sekolah/gratis dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska selaku pengelola perpustakaan dan beberapa siswa kelas VIII dan IX yang ditemui tim pengabdian, diketahui bahwa minat baca para siswa sangat rendah, dan faktor penyebabnya salah satunya adalah tidak tersedianya perpustakaan yang memadai di sekolah tersebut. Siswa merasa tidak betah berlama-lama di dalam perpustakaan karena suasananya panas dan tidak ada buku-buku baru yang menarik. Hanya ada satu ruangan dengan kondisi yang sangat minim tempat menyimpan buku dengan tata letak yang tidak beraturan. Dari hasil wawancara tim dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru-guru), mereka sangat mengharapkan melalui tim pengabdian agar dapat kiranya menindaklanjuti kebutuhan mereka melalui pengadaan fasilitas perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi dan buku-buku yang berkenaan dengan pengetahuan umum seperti biografi tokoh-tokoh inspiratif, motivasi, novel, buku panduan penggunaan internet, dan buku bacaan lainnya. Mereka juga mohon agar diberikan pelatihan tentang bagaimana mengelola perpustakaan agar dapat berjalan dan tertata dengan baik.

Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut: kondisi ruangan yang belum memadai sebagai tempat yang nyaman bagi siswa untuk membaca, sarana perpustakaan yang belum memadai, minimnya jumlah dan jenis buku yang tersedia dan belum adanya manajemen pengelolaan perpustakaan yang memadai. Solusi yang ditawarkan adalah pengaturan interior ruangan yang memadai sehingga siswa berminat untuk datang dan membaca di perpustakaan, pemberian sarana perpustakaan berupa rak buku, kipas angin, karpet, pemberian buku-buku bacaan yang bersifat motivasi, buku cerita, buku pelengkap pembelajaran seperti buku soal-soal UN, buku-buku umum, sehingga diharapkan dapat tumbuh minat baca siswa yang akan menunjang pada peningkatan ilmu pengetahuan dan wawasan siswa dan pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan baik secara manual maupun secara komputerisasi (pembuatan Buku Induk yang Terkomputerisasi) agar para siswa dan guru makin menyadari akan arti pentingnya perpustakaan dan mampu mengelola perpustakaan dengan baik sesuai dengan perkembangan teknologi.

Untuk permasalahan di atas, solusi yang dapat ditawarkan oleh tim pengabdian adalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan, Tujuan, dan Indikator Kinerja Tim Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Indikator Kinerja
1	Pengaturan interior ruangan	Memperbaiki kondisi interior ruangan	Interior Ruangan yang Memadai
2	Pemberian sarana perpustakaan	Memenuhi kebutuhan perpustakaan akan sarana seperti rak buku, kipas angin, karpet	Perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk melakukan aktivitas membaca
3	Pemberian buku-buku bacaan	Menambah koleksi buku bacaan siswa	Jumlah buku bacaan siswa bertambah 30%
4	Pelatihan manajemen perpustakaan	Peserta memahami tata kelola perpustakaan yang baik	Modul Pelatihan

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode survei terhadap kebutuhan mitra, identifikasi, partisipatif, pendampingan, diskusi, pemberian sarana penunjang perpustakaan, memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan perpustakaan yang memadai dan evaluasi kegiatan. MTs Miftahul Jannah juga mendukung dan aktif dalam memfasilitasi program tim pengabdian, seperti telah bersedia dilakukannya pembenahan terhadap kondisi ruangan perpustakaan, mau dan bersemangat mempersiapkan siswa dan guru sebagai peserta pelatihan, mempersiapkan tempat pelatihan, juga penyediaan data-data yang dibutuhkan tim pengabdian.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Rencana Kegiatan
1. Identifikasi permasalahan ke MTs Miftahul Jannah Kecamatan Binjai Utara dengan melakukan peninjauan lokasi mitra dan wawancara untuk mengetahui permasalahan inti yang mereka hadapi.
2. Penyebaran kuesioner sehingga dapat dihasilkan analisis situasi dan kebutuhan mitra.
3. Studi literatur dan penyusunan proposal
4. Pembuatan modul dan CD pelatihan
5. Pemesanan dan pembelian fasilitas perpustakaan sesuai kebutuhan mitra dan kemampuan tim. Pemesanan rak buku akan dilakukan didaerah yang dekat dengan lokasi mitra. Sedangkan buku-buku bacaan baik yang bersifat umum maupun buku pendukung pembelajaran akan dibeli oleh tim pengabdian.
6. Pemberian bantuan sarana perpustakaan yaitu buku-buku bacaan, rak buku, kipas angin, karpet
Rencana Kegiatan
7. Pembenahan kondisi ruangan perpustakaan yang memadai/layout ruangan dibuat agar lebih rapi, indah dan nyaman untuk digunakan.
8. Pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan kepada siswa dan guru oleh pustakawan Politeknik Negeri Medan. Disini akan dikumpulkan guru-guru dan siswa dan akan diberikan pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan.
9. Melakukan evaluasi pelaksanaan program untuk melihat sejauhmana efektifitas pelaksanaan kegiatan telah dilakukan, dan melakukan perbaikan bila diperlukan.
10. Penyusunan laporan akhir
11. Kunjungan setelah program PPM diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2016 pukul 09.00-14.00 wib, bertempat di MTs Miftahul Jannah yang beralamat di Jln. Jawa no. 3 Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara. Adapun khalayak sasaran kegiatan pelatihan ini adalah para guru yang ada di MTs Miftahul Jannah dan juga diundang guru-guru dari sekolah yang berada di sekitar lingkungan sekolah MTs Miftahul Jannah seperti MTs Tunas Pelita, MTs Alwashliyah 48, MTs Nurussobri, dan MTs Uswatun Hasanah di Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang.

Acara ini dibuka dengan kata sambutan dari Bapak Kepala Sekolah MTs Miftahul Jannah yaitu Bapak Imam Suwondo, S.H., yang sangat antusias, gembira dan berterima kasih menyambut kedatangan tim pengabdian dan melihat jumlah peserta yang begitu bersemangat menghadiri acara tersebut. Setelah kata sambutan dari Bapak Kepala Sekolah, dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua tim pengabdian, yaitu Ibu Dina Arfianti Siregar, S.E., M.Si yang sangat berterima kasih karena pihak sekolah sangat kooperatif dan berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Selanjutnya tim pengabdian membagi acara ini dalam dua termin, diawali dengan penyerahan dua unit rak buku dan dua puluh tiga (23) buku-buku bacaan kepada Bapak Kepala Sekolah, dilanjutkan dengan pelatihan manajemen perpustakaan dengan narasumber Bapak Muhammad Dalim, S.Sos yang merupakan pustakawan Politeknik Negeri Medan. Materi pelatihan manajemen perpustakaan ini diberikan dalam dua sesi yaitu:

Sesi I Pengelolaan Manajemen Perpustakaan, yang berisi materi tentang:

1. Menjelaskan istilah tajuk Subjek
2. Menjelaskan tata cara menentukan Subjek sebuah buku untuk menentukan nomor kelas (*call number*) dari suatu buku
3. Menjelaskan penggunaan Buku Terjemahan Ringkasan Klasifikasi Desimal Dewey dan Indek Relatif. Buku ini merupakan buku panduan dalam menentukan nomor kelas suatu buku yang akan diklasifikasi.
4. Melakukan pelatihan terhadap peserta untuk menentukan :
 - a. Tajuk subjek suatu buku
 - b. Nomor buku, (*call number*)
 - c. Memasukkan buku dalam buku induk yang sudah terkomputerisasi (bentuk *excel*)
5. Pelatihan penyusunan buku di rak buku. Disusun berdasarkan nomor kelas yang paling kecil menuju susunan nomor yang paling besar. Setelah berdasar nomor baru buku disusun berdasarkan abjad.
6. Pelatihan proses pengolahan buku baru yang meliputi:
 - a. Tata cara menstempel buku
 - b. Memberikan label nomor buku (*call number*) di punggung buku, standard tinggi label buku)
 - c. Penempelan slip pengembalian buku
 - d. Contoh Penstempelan tanggal kembali buku
7. Menerangkan tata cara pembuatan buku induk dan item apa saja yang harus ada dalam buku induk perpustakaan sekolah.

SESI II Memberikan motivasi kepada semua yang hadir agar mau mengelola perpustakaan dengan baik. Motivasi ini meliputi: bimbingan Pemakai kepada siswa baru pada awal tahun sekolah, trik meminta buku kepada orang tua siswa, trik memperkenalkan perpustakaan maupun sekolah pada dunia luar.

Dalam acara ini juga diserahkan sejumlah barang yang terdiri dari:

1. Modul pelatihan manajemen perpustakaan sekolah
2. Buku, pulpen, dan map plastik untuk peserta pelatihan sebanyak 15 eksemplar.
3. Karpet lantai 6 x 6 m
4. Kipas angin satu unit
5. Buku pedoman perpustakaan nasional sebanyak lima eksemplar

Peserta pelatihan mengikuti acara ini dengan tekun dan penuh semangat, hal ini dapat dilihat dari begitu antusiasnya mereka dalam mendengarkan penjelasan narasumber, juga begitu banyaknya pertanyaan yang dilontarkan para guru terkait penomoran dan penyusunan buku yang sesuai dengan buku pedoman perpustakaan nasional. Mereka juga mengharapkan adanya bantuan buku dari perpustakaan daerah untuk memperbanyak koleksi buku yang dapat dibaca para peserta didik.

Tim pengabdian berharap hasil pelatihan ini dapat langsung diterapkan di sekolah masing-masing. Peserta juga berharap agar pendampingan dapat terus dilakukan sehingga apabila ada hal-hal yang berkembang yang tidak mereka pahami, tim pengabdian bisa membantu mengatasi masalah mereka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan seluruh kegiatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dimana tim telah melakukan penataan kondisi ruangan perpustakaan sehingga tercipta ruangan yang lebih nyaman bagi siswa.
2. Adanya pemberian sarana perpustakaan berupa rak buku, kipas angin, karpet, buku panduan Perpustakaan Nasional yang dapat melengkapi ruangan perpustakaan menjadi lebih baik.
3. Pihak sekolah juga sangat gembira dengan adanya pemberian buku-buku bacaan baik yang bersifat motivasi maupun buku-buku yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. Peserta juga memperoleh pelatihan manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan jajarannya yang telah memberikan dukungan atas pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Medan. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada P3M Politeknik Negeri Medan, serta kepada mitra pengabdian MTs Miftahul Jannah khususnya kepala sekolah dan guru-guru yang telah bekerjasama dan antusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

DATAR PUSTAKA

- Sutarno.2006.*Manajemen Perpustakaan*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rusiana, Sjahrial & Pamuntjak.2005.*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.
- Yoesop, Taslimah. 1998. *Pembinaan dan Pengembangan Literatur Perpustakaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Pawit, M. Yusuf & Suhendar, Yaya. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Profil Sekolah MTs Miftahul Jannah
- Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Riset Dikti buku X tahun 2016.

UPAYA MAKSIMALISASI POTENSI DESA MELALUI PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA DOLOK SAGALA

Eli Safrida¹, Ismi Affandi², Marlya Fatira AK³, Nisfan Bahri⁴, Riswanto⁵

Politeknik Negeri Medan Email: elie_safrida@yahoo.co.id¹
Politeknik Negeri Medan Email: ismi.affandi@gmail.com²
Politeknik Negeri Medan Email: marlyafatira@polmed.ac.id³
Politeknik Negeri Medan Email: nisfanbahri@polmed.ac.id⁴
Politeknik Negeri Medan Email: riswanto@polmed.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan umum untuk mengatasi permasalahan Desa Dolok Sagala adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dolok Sagala. Sebelum membentuk BUMDES, Desa Dolok Sagala harus memiliki payung hukum dalam pembentukannya BUMDES. Tujuan khususnya adalah membantu desa dalam penyusunan proposal pembentukannya BUMDES, menyusun neraca saldo awal, dan memberikan aset berupa laptop sebagai operasional dalam penyusunan proposal pembentukannya BUMDES. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengumpulan data dan informasi tentang calon mitra melalui survey dan wawancara kepada Kepala Desa, perangkat desa dan masyarakat Desa Dolok Sagala. Selanjutnya informasi dianalisis secara deskriptif, diimplementasikan dan dievaluasi keseluruhan program yang dilaksanakan. Dimulai dari tahap persiapan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung dengan mitra. Tahap Pelaksanaan yaitu memberikan pelatihan dan membantu dalam penyusunan payung hukum sebagai dasar dalam pembentukannya BUMDES, serta pemberian perangkat komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang mampu menunjang mitra untuk membuat dalam penyusunan proposal pembentukannya BUMDES. Proses Pembentukan BUMDes Dolok Sagala di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai telah berhasil dirintis dengan edukasi dan pemahaman sampai dengan pendampingan kepada pengurus Desa Dolok Sagala. Kontribusi kegiatan pengabdian perintisan Badan Usaha Milik Desa berbasis Lembaga Keuangan Mikro Desa di Desa Dolok Sagala juga telah memberikan pengetahuan kepala pengurus BUMDes kedepannya dalam pendirian, pengelolaan dan evaluasi Badan Usaha Milik Desa. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan akan menjadikan jalinan kerjasama antara praktisi dan akademisi dalam mengembangkan potensi daerah yang ada. Kesadaran dan partisipasi dari semua unsur masyarakat, baik perangkat desa, masyarakat dan pengelola BUMDes untuk terus ber sinergi dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan Kemandirian Desa Melalui BUMDes.

© 2020 Author(s). All rights reserved.

Keywords: BUMDES, wirausaha desa, ekonomi desa

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perusahaan yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. BUMDes dibentuk untuk menggali potensi-potensi yang dihasilkan oleh desa. Sebagai wadah untuk menciptakan wirausaha

desa yang memanfaatkan potensi desa. Dan diharapkan BUMDes nantinya akan menghasilkan pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil perputaran usaha BUMDes. Menurut UU No 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa (Admin, 2016).

Desa memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi (Agunggunanto, 2016), masyarakat yang sebagian besar hidup di desa, menjadikannya potensial untuk menciptakan dampak kesejahteraan yang multiplier bagi masyarakat suatu negara secara keseluruhan. Upaya ini dapat dilakukan dengan pengembangan BUMDes. Melalui BUMDes ditargetkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Hal inilah yang menjadikan pendirian BUMDes harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat), tidak hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa) tetapi juga manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016). Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Prabowo, 2014). Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya. Sebagai unit terkecil dari negara, desa secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat (Anggraeni, 2016). Keberadaan BUMDes telah terbukti membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Kontribusi BUMDes terutama dalam bentuk Pendapatan Asli Desa, dimana keuntungan bersih BUMDes dialokasikan untuk pemasukan Desa. Keuntungan BUMDes dialokasikan untuk beberapa pihak dengan prosentase yang berbeda. (Anggraeni, 2016)

Beberapa desa telah berhasil mengelola BUMDes nya sehingga menginspirasi desa lainnya untuk berhasil, yaitu: pertama BUMDes Tirta Mandiri di Dusun Umbul, Desa Ponggok, Klaten, Jawa Tengah yang sempat menjadi BUMDes terbaik di Indonesia dengan omset sampai dengan 10,36 miliar rupiah dengan laba bersih 6,5 miliar per tahun. Kedua adalah BUMDes Cibodas yang bergerak dibidang penyaluran air bersih dengan 3.200 konsumen telah berhasil memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat desa. Ketiga adalah BUMDes Karya Jaya Abadi yang berhasil menjadi BUMDes paling kreatif tingkat nasional dikarenakan dinilai aktif, inovatif, serta memiliki langkah berani dalam memajukan perekonomian masyarakat desa Amin Jaya dengan hasil sawit yang melimpah. BUMDes kemudian memosisikan diri sebagai pembeli sawit dari warga secara langsung. Hasilnya, masyarakat desa yang sebagian besar warganya hidup dari kelapa sawit menjadi lebih sejahtera lantaran tidak lagi dilindas tengkulak sawit yang masih merajalela. (BumDesa, 2018) Keberhasilan BUMDes tersebut menjadi bukti bahwa setiap desa juga bisa berhasil mengelola dana desa melalui BUMDes sehingga bisa mensejahterakan masyarakatnya. Demikian juga dengan Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan

data monografi tahun 2016 Desa Dolok Sagala memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.485 jiwa dengan 1.176 kepala keluarga (KK). Mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Dolok Sagala adalah petani, karena lahannya yang masih memungkinkan untuk melakukan usaha di bidang pertanian, yang didukung dengan tanah yang subur dan tempat yang strategis dalam melaksanakan usaha pertanian untuk memenuhi swasembada bahan pokok dan tidak begitu jauh dengan bandara internasional Kuala Namu. Adapun mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagai berikut: Petani (181 jiwa), Jasa (14 jiwa), PNS (25 jiwa), ABRI/Polri (delapan jiwa), Buruh (2.547 jiwa), wiraswasta (117 jiwa), Karyawan (93 jiwa), belum bekerja dan tidak bekerja (1.500 jiwa).

Berdasarkan survey, diperoleh informasi bahwa Desa Dolok Sagala memiliki lima dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V. masing-masing dusun memiliki permasalahan yang sangat berat. Adapun permasalahan dusun yang ada antara lain adalah banyaknya pengangguran, perekonomian masyarakat sangat lemah sehingga pendapatan rumah tangga juga kurang, tingkat pendidikan sangat memprihatinkan, pencemaran lingkungan yang berasal dari kotoran ternak terutama yang berasal dari ternak ayam dan banyak lagi permasalahan lain seperti sarana dan prasarana desa yang sangat urgen sehingga membutuhkan perhatian dari pihak luar, sehingga desa tersebut bisa menjadi salah satu desa yang terbebas dari kemiskinan.

Berdasarkan data monografi tahun 2016 usia produktif di Desa Dolok Sagala berjumlah \pm 3.101 jiwa dan sebanyak 1.500 jiwa yang belum bekerja dan tidak berkerja. Hal ini terwujud bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Sementara ini, berdasarkan data monografi tahun 2016 dan wawancara diperoleh bahwa pemuda yang bersekolah sampai dengan jenjang diploma sebanyak 30 jiwa dan jenjang sarjana sebanyak 148 jiwa. Dimana masyarakat yang produktif dan menyelesaikan pendidikannya di luar kabupaten serdang bedagai, setelah selesai pendidikan mereka tidak pulang ke kampung untuk memperbaiki Desanya melainkan keluar kabupaten untuk bekerja. Sehingga tinggallah masyarakat produktif tetapi tidak memiliki ilmu dan pendidikan yang memadai.

Berdasarkan data monografi tahun 2016 diketahui bahwa anak yang bersekolah tingkat TK sebanyak 143 jiwa, SD sebanyak 1.360 jiwa, SMP sebanyak 1.230 jiwa, SMA sebanyak 982 jiwa. Berdasarkan data wawancara ketika mereka mau melanjutkan pendidikan terkendala dengan biaya pendidikan yang mahal. Sehingga mereka yang berpendidikan maksimal SMA dan bahkan hanya tamat SMP atau SD saja yang tinggal di Desa tersebut. Dengan berbekal ijazah tersebut penduduk yang berusia produktif berada di Desa Dolok Sagala banyak menganggur. Hal tersebut di pengaruhi oleh kurangnya kreatifitas mereka untuk membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja produktif. Desa kekurangan SDM yang memadai, yang dapat mendukung berkembangnya Desa menjadi desa yang handal. Desa Dolok Sagala adalah desa yang butuh pendampingan dalam pengelolaan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan data monografi Desa Dolok Sagala, diketahui bahwa jumlah dusun yang berada di Desa Dolok Sagala ada lima dusun dengan jumlah penduduk 4.485 jiwa dengan usia produktif \pm 3.101 jiwa. Penduduk yang memiliki pendidikan SD sebanyak 1.360 jiwa, SMP sebanyak 1.230 jiwa, SMA sebanyak 982 jiwa, Diploma sebanyak 30 jiwa, Sarjana sebanyak 148 jiwa. Penduduk Desa Dolok Sagala menganut agama islam sebanyak 4.128 jiwa, Kristen protestan sebanyak 278 jiwa, katolik sebanyak 79 jiwa. Selain itu masih besarnya jumlah yang belum bekerja dan tidak bekerja yaitu 1.500 jiwa. Hal itu disebabkan minimnya lapangan pekerjaan. Penduduk yang bekerja sebagai buruh sebanyak 2.547 jiwa, penduduk yang bekerja

sebagai petani sebanyak 181 jiwa. Mayoritas suku bangsa di Desa Dolok Sagala adalah Jawa sebanyak 3.358 jiwa sisanya adalah memiliki suku bangsa Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Banjar, Karo, Minangkabau, Nias, Pakpak, Aceh, dan lain-lain.

Desa Dolok Sagala berkeinginan untuk mendirikan BUMDES sebagai wadah untuk membuka lapangan pekerjaan. Penduduk Desa Dolok Sagala masih sangat besar tingkat putus sekolah yang berbagai alasan. Keinginan tersebut disampaikan oleh kepala desa dan perangkatnya pada saat tim melakukan survey ke Desa tersebut. Dengan harapan ketika BUMDES ini telah berdiri dapat menggerakkan laju perekonomian desa.

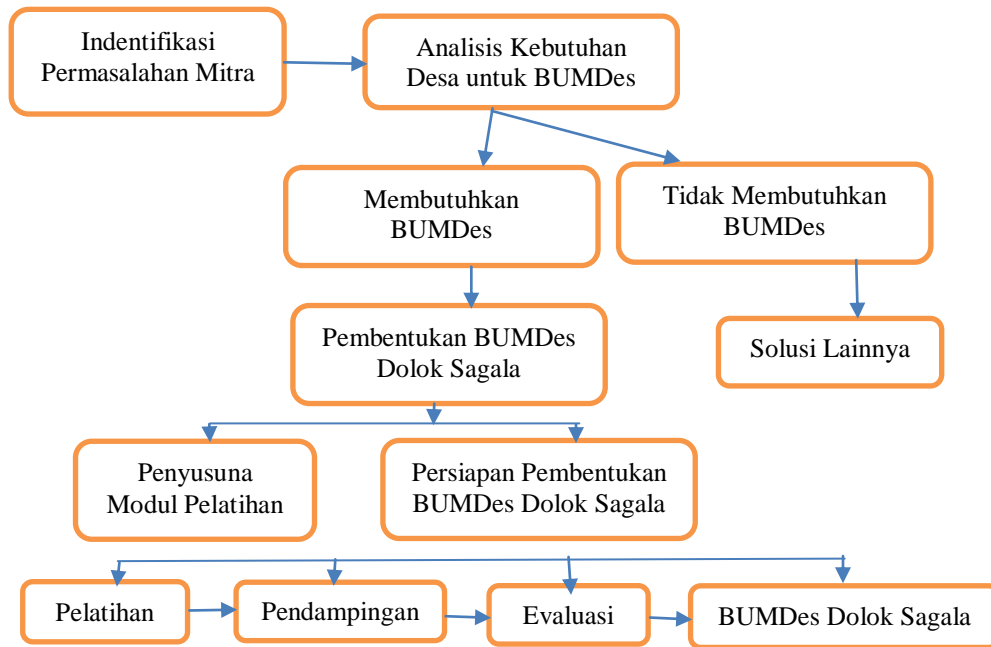
Dana Desa menurut UU No 6 tahun 2014, menyatakan bahwa Desa akan mendapatkan kucuran Dana sebesar 10% dari APBN. Kucuran dana tersebut tidak akan melalui perantara. Dana tersebut akan langsung sampai kepada Desa. Jumlah nominal yang akan diberikan kepada masing-masing desa akan berbeda tergantung dari geografis desa, jumlah penduduk dan angka kematian. Alokasi APBN 10% yang akan diterima oleh desa akan menyebabkan penerimaan desa yang meningkat. Penerimaan desa yang meningkat ini tentunya diperlukan adanya laporan pertanggungjawaban dari desa. Laporan pertanggungjawaban itu berpedoman pada permen No 113 tahun 2014. Berdasarkan pernyataan Menteri Desa: rata-rata jumlah penyerapan tenaga kerja langsung sebagai kontribusi dana desa di bidang pembangunan fisik adalah 2.657.916 orang.

Berdasarkan informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan perangkat desa bahwa desa yang akan mendapatkan dana perimbangan desa adalah desa yang memiliki Badan Usaha Milik Desa. Sementara ini Desa Dolok Sagala belum memiliki BUMDES karena terkendala dengan ketidakmampuan untuk membuat BUMDES. Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari inspektorat Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai melalui wawancara, bahwa Pemkab Serdang Bedagai memiliki program untuk membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sehingga Desa-Desa di Serdang Bedagai menjadi Desa mandiri dengan memanfaatkan SDA yang dimiliki oleh daerah.

Memperhatikan masalah yang dihadapi mitra, maka pada kondisi ini kegiatan pengabdian dari Dosen Politeknik Negeri Medan dilakukan untuk membantu Perangkat Desa Dolok Sagala untuk membentuk BUMDes dengan memberikan edukasi, pemahaman dan pendampingan sehingga terbentuklah BUMDes Desa Dolok Sagala.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap awal pelaksanaan pengabdian adalah dengan melakukan identifikasi masalah dan kendala dalam hal pengembangan usaha BUMDES di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Kendala pengembangan tersebut selanjutnya tidak diselesaikan secara simultan, akan tetapi mengadakan upaya penyelesaian secara parsial kolektif untuk semua Bumdes. Setelah dilakukan identifikasi masalah, pengabdian melakukan analisis kebutuhan masyarakat dalam hal ini adalah analisis kebutuhan para pengelola BUMDES di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil analisis kebutuhan ini akan menjadi awalan perlu atau tidaknya diadakan rintisan BUMDES Dolok Sagala. Apabila sekiranya perlu diadakan rintisan BUMDes Dolok Sagala, pengabdian terlebih dahulu akan melakukan sosialisasi pembentukan Bumdes Dolok Sagala.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pembentukan BUMDes Dolok Sagala

Selanjutnya disosialisasikan BUMDes Dolok Sagala yang menjadi alternatif penyelesaian masalah. Pada tahap ini juga masyarakat dan pelaksana desa akan diberikan pemahaman pentingnya BUMDes Dolok Sagala sebagai upaya optimalisasi peningkatan pendapatan desa. Modul Pembentukan BUMDes Dolok Sagala yang telah disusun oleh tim selanjutnya dipelajari dan dipahami oleh pengurus desa. Diharapkan setelah adanya kegiatan sosialisasi pengelola BUMDes Dolok Sagala perangkat desa bersama masyarakat mampu mendapat gambaran awal tentang BUMDes Dolok Sagala yang akan dibentuk. Selanjutnya setelah sosialisasi kemudian Pengelola BUMDes Dolok Sagala akan difasilitasi untuk melakukan rapat pembentukan BUMDes Dolok Sagala. Kegiatan ini diharapkan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa di Dolok Sagala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen Politeknik Negeri Medan dengan kompetensi akuntansi, keuangan, perpajakan dan keteknikan. Beberapa hal yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian tersebut mengacu kepada metode pelaksanaan yang telah disusun dan dirancang tim. Pada tahap identifikasi masalah, tim pengabdian merumuskan beberapa temuan identifikasi permasalahan yang dihadapi pengurus Desa Dolok Sagala. Pada tahap analisis kebutuhan, tim pengabdian menyimpulkan adanya kebutuhan untuk membentuk BUMDes Dolok Sagala yang diinisiasi oleh pengurus desa dan masyarakat desa Dolok Sagala. Bentuk BUMDes Dolok Sagala diarahkan kepada Lembaga keuangan Mikro. Tahap akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian adalah adanya penyusunan Modul Pembentukan BUMDes Dolok Sagala, Sosialisasi, Pembentukan dan Pendampingan. Pada tahap ini pengabdian hanya memberikan sosialisasi terkait

pembentukan BUMDes Dolok Sagala, melakukan inisiasi dan fasilitasi pembentukan serta memberikan pendampingan pada rintisan BUMDes Dolok Sagala tersebut.

Melalui kegiatan pengabdian ini maka tim pengabdian memberikan pengetahuan tentang BUMDes Dolok Sagala terutama yang berbasis Lembaga Keuangan Mikro. Adapun dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan, tim pengabdian dapat memberikan gambaran bahwa kondisi awalnya pemahaman perangkat desa pada umumnya masih sangat terbatas terkait dengan pengupayaan dan perintisan Badan Usaha Milik Desa. Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian merasa pelaksanaan sudah sesuai dengan harapan. Tim pengabdian menerima beberapa masukan dari Kepala Desa, Perangkat Desa dan perwakilan Masyarakat diantaranya terkait dengan pelaksanaan pengabdian yang dirasa sangat bermanfaat untuk mereka. Mulanya masyarakat Desa Dolok Sagala tidak mengetahui bahwa pengusulan BUMDes Dolok Sagala bisa berasal dari masyarakat kini menjadi memahami hal tersebut.

Hal lainnya yang bermanfaat adalah berkaitan dengan permodalan BUMDes Dolok Sagala, Pengelola BUMDES kini mengetahui bahwa modal BUMDes Dolok Sagala dapat diselenggarakan melalui Iuran anggota (BUMDES masing-masing desa) Simulasi musyawarah Pengelola BUMDES dalam rangka pembentukan BUMDes Dolok Sagala dapat memberikan Gambaran Awal tentang bagaimana pembentukan BUMDes Dolok Sagala. Pada kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagian perangkat desa kini mampu dan siap untuk melaksanakan musyawarah Pengelola BUMDES dalam rangka membentuk rintisan BUMDes Dolok Sagala. Selain daripada itu, Pengelola BUMDES mampu untuk menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), pengangkatan pengurus dan penyusunan Standar Operasional Prosedur dari BUMDes Dolok Sagala, Khususnya yang bergerak sebagai Lembaga Keuangan Desa. Berdasarkan dari beberapa penjabaran diatas, pengabdian merasakan bahwa kegiatan yang telah disusun selama ini, serta telah dilaksanakan memberi dampak positif bagi desa.

4. SIMPULAN

Proses Pembentukan BUMDes Dolok Sagala di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai telah berhasil dirintis dengan edukasi dan pemahaman sampai dengan pendampingan kepada pengurus Desa Dolok Sagala. Kontribusi kegiatan pengabdian perintisan Badan Usaha Milik Desa berbasis Lembaga Keuangan Mikro Desa di Desa Dolok Sagala juga telah memberikan pengetahuan kepala pengurus BUMDes kedepannya dalam pendirian, pengelolaan dan evaluasi Badan Usaha Milik Desa. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan akan menjadikan jalinan kerjasama antara praktisi dan akademisi dalam mengembangkan potensi daerah yang ada. Kesadaran dan partisipasi dari semua unsur masyarakat, baik perangkat desa, masyarakat dan pengelola BUMDes untuk terus ber sinergi dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan Kemandirian Desa Melalui BUMDes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Medan, serta tim ucapkan terimakasih P3M Polmed, serta kepada mitra pengabdian Kepala Desa Dolok Sagala, Kabupaten Dolok Masihul, Kecamatan Serdang bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2016). *BumDES, Agar Desa Lebih Sejahtera*. Jakarta: Indonesia Baik.
- Agunggunanto, E. Y. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JDEB: Jurnal Dinamika Bisnis & Ekonomi*, 67-80.
- Anggraeni, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada . *MODUS*, 156.
- BumDesa. (2018). *Belajar Dari BUMDes-BUMDes Yang Terbukti Berhasil Mensejahterakan Masyarakat*. Jakarta: Berdesa.com.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2016-2022
- Kemendes PDT. 2015. BUMDESA Spirit Usaha Kolektif Kemendes. 2015. BUKU 7: Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa
- <http://indonesiabaik.id/infografis/bumdes-untuk-pembangunan-des>
- <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/viewFile/848/783>
- <https://www.berdesa.com/belajar-dari-bumdes-bumdes-yang-terbukti-berhasil-mensejahterakan-masyarakat/>

PENINGKATAN SUMBER DAYA PENGURUS KOPERASI DALAM PENCATATAN TRANSAKSI DAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI

Ismi Affandi¹, Eli Safrida², Riswanto³, Anggiat Situngkir⁴, Jojor Lisbet Sibarani⁵

Politeknik Negeri Medan Email: ismiaffandi@polmed.ac.id¹

Politeknik Negeri Medan Email: elie_safrida@yahoo.co.id²

Politeknik Negeri Medan Email: riswanto@polmed.ac.id³

Politeknik Negeri Medan Email: anggiatsitungkir@polmed.ac.id⁴

Politeknik Negeri Medan Email: jojorsibarani@polmed.ac.id⁵

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan tim dosen Politeknik Negeri Medan dalam upaya memberikan solusi atas masalah mitra Koperasi Sejahtera Binjai dalam manajemen pengelolaan koperasi melalui pencatatan transaksi dan laporan keuangan koperasi dengan menggunakan system komputerisasi. Permasalahan utama yang dihadapi koperasi adalah sumber daya manusia pengurus koperasi yang sudah sangat sepuh dan cenderung tidak familiar terhadap teknologi komputer, serta pengurus koperasi masih minim pengetahuan dalam manajemen pengelolaan koperasi, maka dalam kegiatan pengabdian ini diberi bantuan dengan edukasi manajemen untuk sumber daya pengurus koperasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengumpulan data dan informasi melalui survey dan wawancara kepada para pengurus koperasi. Selanjutnya informasi dianalisis secara deskriptif, diimplementasikan dan dievaluasi keseluruhan program yang dilaksanakan. Dimulai dari tahap persiapan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung dengan mitra. Tahap Pelaksanaan yaitu memberikan pelatihan dasar-dasar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan manual dan terkomputerisasi, serta pemberian perangkat komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang mampu menunjang mitra untuk membuat pencatatan transaksi koperasi dan laporan keuangan koperasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi berupa pelatihan dan pendampingan bagi pengurus koperasi untuk melakukan pencatatan transaksi dan laporan keuangan koperasi. Kepada Pengurus koperasi juga dimintakan untuk melakukan kaderisasi dalam pengurusan administrasi koperasi kepada sumber daya manusia yang berusia lebih muda dan terampil menggunakan komputer khususnya dalam pengoperasionalan manajemen perkantoran level dasar. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan pengurus Koperasi Sejahtera Binjai telah mampu melakukan pencatatan transaksi dan laporan keuangan menggunakan computer, dan system computer untuk koperasi telah terpasang dengan baik pada computer admin. Admin tambahan telah diberikan untuk proses kaderisasi kepengurusan administratif manajemen Koperasi Sejahtera Binjai.

© 2020 Author(s). All rights reserved.

Keywords: Manajemen Koperasi; Simpan pinjam; Sumber Daya Manusia; Sistem Komputer

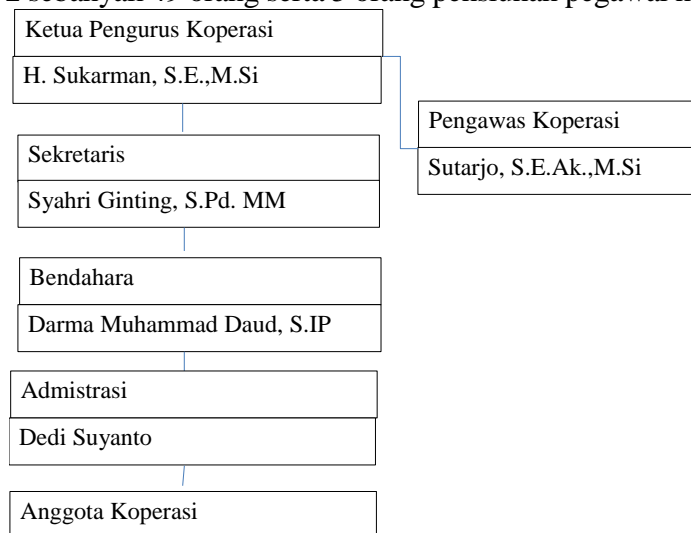
1. PENDAHULUAN

Usia koperasi di Indonesia sudah mencapai 73 tahun sejak disahkannya hari lahirnya koperasi di Indonesia 12 Juli 1947 di Tasikmalaya. Dalam perkembangannya hingga kini koperasi di Indonesia masih cukup banyak menghadapi masalah. Beberapa masalah yang menjadi penyebab adalah tidak jelasnya visi dan misi pendirian koperasi sehingga *Core Business* koperasi juga menjadi tidak jelas,

kriteria keanggotaan koperasi, permodalan yang tidak baik sehingga koperasi sulit berkembang, pendirian unit usaha koperasi yang tidak melalui proses analisis yang baik, manajemen kepengurusan koperasi yang dominan tidak sehat serta tidak memaksimalkan hak-hak anggota, penerapan prinsip dan kaidah koperasi tidak terlaksana dengan baik oleh pengurus koperasi, minimnya pengetahuan pengurus koperasi tentang pengelolaan koperasi (Sembiring, 2014).

Pengurus Koperasi merupakan komponen terdepan yang dapat mewujudkan sebuah koperasi sehat dan sukses atau tidak. Keberadaan pengurus dalam manajemen pengelolaan merupakan hal yang perlu dimaksimalkan. Tantangan bagi manajemen koperasi di era digital saat ini pun mengharuskan manajemen bekerja dalam sistem kerja dan mekanisme kerja yang lebih baik dari sebelumnya, meraih dan membentuk hubungan kedekatan dengan pelanggan, pesaing, pemasok dan pemerintah yang jauh lebih banyak dan jauh lebih beragam (Sembiring, 2014).

Memperhatikan tantangan yang dihadapi saat ini, maka sudah sepatutnyalah semua koperasi yang ada di Indonesia bertindak dengan langkah cepat dan penuh strategi untuk menyesuaikan pada era terkini dalam memajukan koperasinya. Hal ini juga terjadi dengan Koperasi Sejahtera Binjai yang berinisastif iangin melakukan perbaikan dalam manajemen pengelolaan koperasinya. Melalui wawancara yang dilakukan tim pengabdian dosen pada pengurus Koperasi diketahui bahwa, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Sejahtera Binjai merupakan Koperasi dari Dinas Pendidikan Kota Binjai yang telah didirikan sejak tahun 1984, Koperasi ini mulai berbadan hukum sejak tahun 1996, dengan Nomor Badan Hukum: 588/PAD/KWK.2/VII/1996 per tanggal 16 Agustus 1996. Awalnya koperasi hanya terdiri dari pegawai dinas pendidikan saja. Seiring pertambahan pegawai dan koperasi berjalan dengan baik maka pegawai dari bagian lain juga ikut serta dan bahkan yang sudah pensiunpun tetap ingin bersama. KPN Sejahtera Binjai beranggotakan 260 orang yang terdiri dari pagawai berbagai dinas kependidikan, yaitu: pegawai dari dinas kependidikan sebanyak 136 orang, guru-guru negeri yang diperbantukan diswasta sebanyak 49 orang, pengajar di sanggar kegiatan belajar sebanyak 21 orang, guru SMK Negeri 2 sebanyak 49 orang serta 5 orang pensiunan pegawai negeri sipil.



Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Binjai

Gambar 1. Struktur Organisasi KPN Sejahtera Binjai

Koperasi ini berdiri ditengah situasi gaji pegawai negeri yang kecil sementara kebutuhan hidup yang terus bertambah. Apalagi ketika para pegawai dan guru-guru menikah sehingga kebutuhan bertambah terutama kebutuhan sekolah dan saat hari-hari besar. Iuran anggota koperasi sebesar Rp200.000 dan anggota dapat meminjam maksimal sampai 100 juta dengan cicilan sampai 10 tahun.

Selama 31 tahun kepengurusan KPN Sejahtera Binjai, Pelaporan Keuangan Koperasi dilakukan secara manual oleh bendahara yaitu bapak Darma Muhammad Daud, S.IP., berdasarkan ilmu yang diperolehnya ketika berada di pendidikan SMK dan sejak awal berdiri bapak inilah yang terus dipercaya sebagai bendahara. Namun bapak ini sudah pensiun sehingga sudah ada pemikiran untuk mencari orang yang akan melanjutkan atau membantunya untuk membuat laporan. Setoran anggota dan transaksi peminjaman dan pembayaran cicilan bendahara akan mencatat di buku catatan sederhana kemudian memindahkannya ke buku besar yang bukunya pun tidak ada lagi dijual dipasaran. Kondisi bendahara yang sudah sangat tua menjadi kesulitan tersendiri baginya untuk belajar ilmu pembukuan yang baru seperti akuntansi. Namun karena kepercayaan anggota terhadap bapak Darma selaku bendahara, maka ia tetap menerima tugas sebagai bendahara koperasi. Laporan Keuangan dan pertanggungjawaban koperasi juga dikerjakan bapak Darma selaku bendahara secara manual, kemudian diserahkan kepada pegawai administrasi untuk diketikkan dengan menggunakan fasilitas komputer. Pegawai administrasi pada koperasi ini hanya satu orang dan tidak memahami akuntansi dan pelaporan keuangan koperasi, sedangkan bendahara tidak mengerti menggunakan komputer untuk pelaporan keuangan koperasi. Sehingga laporan pertanggungjawaban koperasi dikerjakan oleh orang lain.



Gambar 2. Pembukuan akuntansi manual



Gambar 3. Ruang Kerja Koperasi

Hal ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan koperasi menjadi relatif lambat, rata-rata membutuhkan lebih dari satu bulan untuk menyelesaikan laporan. Padahal seharusnya apabila pengurus koperasi dapat melakukan pencatatan pinjaman dan pembayaran serta menyusun laporan keuangan koperasi secara tepat dengan menggunakan sistem komputer maka semua pekerjaan menjadi mudah dan cepat. Laporan keuangan koperasi juga dapat diselesaikan dengan waktu yang relatif sangat singkat, maksimal satu minggu telah dapat disajikan dalam Rapat Anggota Tahunan di awal tahun.

Daftar asset yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Binjai dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Daftar Aset KPN Sejahtera Binjai

No	Nama Aset	Spesifikasi	Jumlah
1	PC	Pentium 3	1 unit
2	Monitor	-	1 unit
3	Printer	-	1 unit
4	Meja Kerja	-	2 unit
5	Meja Komputer	-	1 unit

Koperasi pegawai negeri sejahtera Binjai memiliki semangat untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan mensejahterakan anggota apalagi ditengah himpitan ekonomi saat ini. Berdasarkan survey dan wawancara dengan pengurus koperasi yang dijelaskan di analisis situasi maka tim PPM menyimpulkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: Pertama, Pengurus Koperasi yang bertugas melakukan pengelolaan keuangan koperasi adalah seorang yang tanpa latarbelakang keuangan atau akuntansi, usia sudah lanjut (60 tahun) dan hanya mampu melakukan pencatatan secara manual pada buku. Kedua, sarana computer untuk sistem pengelolaan koperasi belum dimiliki, sehingga semua system pencatatan simpan pinjam anggota serta pencatatan penjualan dan pembelian dari toko koperasi juga dilakukan dengan sistem manual di buku.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan metode kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan identifikasi maslaah, melakukan musyawarah penyelesaian maslaah yang paling prioritas kemudian melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk menyelesaikan masalahnya. Berikut ini ditampilkan tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup kegiatan, tujuan dan indikator kinerja kegiatan:

Tabel 2. Kegiatan, Tujuan, dan Indikator Kinerja Tim Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Indikator Kinerja
1	Pelatihan dan workshop dasar-dasar pembukuan akuntansi	Peserta memahami hubungan satu akun dalam akuntansi dengan akun yang lain beserta pencatatan dalam laporan keuangan	Modul Pelatihan
2	Pelatihan dan workshop pembuatan laporan keuangan koperasi secara manual	Peserta mampu memahami dasar pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan secara manual	Modul Pelatihan
3	Pelatihan dan workshop pencatatan transaksi koperasi serta pembuatan laporan keuangan koperasi secara komputerisasi	Peserta mampu memahami dasar pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan komputerisasi secara mandiri	Modul Pelatihan

Dengan demikian solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini:

- a. Melatih para pengurus terutama bendahara, sekretaris, administrasi serta beberapa orang anggota yang bisa yang kemungkinan akan dijadikan sebagai pengurus koperasi di periode berikutnya tentang dasar-dasar pembukuan secara manual
- a. Pemberian perangkat computer yang dilengkapi dengan program pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan koperasi simpan pinjam
- b. Melatih para pengurus terutama ketua, sekretaris, bendahara, dan administrasi serta beberapa orang anggota tentang pencatatan transaksi koperasi dan pembuatan laporan keuangan menggunakan perangkat lunak.

Kegiatan PPM ini dimulai dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra. Kemudian melakukan wawancara dengan mitra, yaitu pengurus Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Kota Binjai. Setelah informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukan diskusi atas perencanaan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 4. Kegiatan Tim Pengabdian pada PPM Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Kota Binjai

No	Kegiatan	Teknik Pendekatan yang Dilakukan	Indikator Capaian
TAHAP PERSIAPAN			
1	Melakukan pertemuan tim pengusul dengan mitra	Wawancara	Mengetahui kelemahan dan keunggulan Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Kota Binjai
2	Melakukan pertemuan survey dan mengumpulkan data-data koperasi simpan pinjam	Data-data hasil survey dan wawancara	Ditemukan permasalahan mitra dan merumuskan solusi terhadap permasalahan mitra
PELAKSANAAN			
3	Membuat materi dan modul pelatihan dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan secara manual maupun komputerisasi	Mencari sumber untuk pembuatan modul dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan secara manual	Tersedianya materi dan modul Pelatihan dasar-dasar akuntansi, laporan keuangan secara manual maupun terkomputerisasi
4	Pelatihan dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan secara manual maupun komputerisasi	Ceramah, diskusi dan workshop	Mitra mampu menyelesaikan pencatatan dasar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan secara manual
5	Pemberian perangkat computer yang dilengkapi dengan perangkat lunak sesuai dengan program yang dibutuhkan mitra	Pendampingan dan pengenalan program	Mitra mengenal program yang akan digunakan
EVALUASI			
6	Pemantau Internal ((UPPM Polmed)	Visitasi pelaksanaan kegiatan	Tersosialisasi dan terealisasi program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
7	Penyusunan Laporan Akhir dan Penggandaan Laporan	Tim pengusul	Laporan Akhir
8	Pembuatan Artikel dan Publikasi melalui jurnal/majalah nasional	Tim pengusul dan UPPM	Tersebarluasnya informasi mengenai hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah merencanakan kegiatan maka dilakukan pelaksanaan pelatihan bagi pengurus Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Dinas Pendidikan Kota Binjai, pelaksanaan kegiatan diikuti oleh pengurus sebanyak 10 peserta yang merupakan pengurus koperasi. Kegiatan dibuka oleh ketua pelaksana pengabdian, yang dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan workshop tentang dasar-dasar akuntansi, penyusunan, penyusunan laporan keuangan secara manual dan terkomputerisasi. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan secara komputerisasi menggunakan aplikasi MYOB versi 13 dibimbing oleh Bapak Ismi Affandi, S.E., Ak. M.Si. Kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian satu unit laptop yang telah diinstal aplikasi MYOB untuk mempermudah mitra dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya laptop akan menambah asset Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Dinas Pendidikan Kota Binjai yang dapat digunakan untuk membantu mitra dalam mengelolah data pinjaman dan pembayaran serta menyusun laporan keuangan.

Adapun rencana tahap berikutnya adalah memberikan mitra pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan software Myob. Pelatihan ini tidak berhenti begitu saja akan tetapi mitra yang berasal dari pengurus koperasi ini menginginkan untuk di bimbing dalam hal pengoperasiannya. Dan pada saat ini tetap berlanjutnya secara intensif, dengan cara memberikan pendampingan kepada mitra. Dalam proses pembimbingan kepada mitra tim menyediakan waktu, mitra datang kepada pak Ismi affandi untuk di bantu menggolongkan akun yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Myob. Berdasarkan wawancara dengan mitra setelah melakukan pelatihan mereka masih gamang menggunakan aplikasi tersebut. Dan tim bersedia untuk melanjutkan program tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan seluruh kegiatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mitra mengikuti pelatihan dan workshop dasar-dasar pembukuan akuntansi, penyusunan laporan keuangan secara manual dan terkomputerisasi dengan MYOB versi 13 dengan sangat antusias. Dan telah memahami materi dengan baik sehingga dapat dilanjutkan dalam proses pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X
Profil Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Binjai
Nazir, M.2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
Sudarwanto, Adenk. 2013. Akuntansi Koperasi: Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu

PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PADA USAHA ANEKA KERIPIK

Rihat Sebayang¹, Eli Safrida², Marly Fatira AK³, Benar Surbakti⁴, Asmalidar⁵,

Politeknik Negeri Medan Email: rihatsebayang@polmed.ac.id¹
Politeknik Negeri Medan Email: elie_safrida@yahoo.co.id²
Politeknik Negeri Medan Email: marlyafatira@polmed.ac.id³
Politeknik Negeri Medan Email: benar@polmed.ac.id⁴
Politeknik Negeri Medan Email: asmalidar@polmed.ac.id⁵

ABSTRAK

Makanan ringan sebagai produk olahan pangan khas masyarakat yang berbahan dasar kentang, umbi, sereal, tepung atau (dari unbu dan kacang) dan pisang senantiasa digemari masyarakat. Dalam proses produksinya untuk menjadikan aneka keripik, terdapat permasalahan antara lain pada kadar minyak yang terdapat pada keripik, dan kemasan yang digunakan untuk tempat keripik. Kadar minyak yang tinggi pada keripik menjadikan keripik mudah amem, berminyak tidak *crunchy* dan kurang tahan lama. Tulisan ini memaparkan upaya untuk mengatasi masalah dalam proses produksi aneka keripik dengan memanfaatkan teknologi tepat guna berupa mesin mengiris dan pengering keripik. Melalui solusi pemberian teknologi tepat guna berupa mesin spiner sebagai alat pentirisan produk hasil gorengan. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi olahan pangan aneka keripik dari usaha bapak Mawardi. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengumpulan data dan informasi tentang calon mitra melalui *survey* dan wawancara kepada bapak Mawardi sebagai pemilik dan pengurus usaha maju bersama yang memproduksi produk aneka keripik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah kualitas dan kuantitas anek keripik menjadi lebih baik, mitra memahami dan dapat mempraktekkan operasional mesin serta perawatan mesin dan menerapkan teknologi penerisan dan pengeringan keripik sebelum keripik di kemas dalam kemasan standar sehingga keripik lebih *crunchy*, kering, dan tahan lama.

© 2020 Author(s). All rights reserved.

Kata Kunci: keripik, usaha kecil, olahan pangan, pengering, camilan

1. PENDAHULUAN

Camilan atau makanan ringan merupakan produk yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang senang berkumpul, bercengkerama, ngobrol Bersama keluarga dan teman dalam berbagai aktifitas santai menjadikan camilan sebagai pilihan yang laris untuk menemani aktivitas tersebut. Camilan khas Indonesia banyak sekali jenisnya, diantaranya adalah camilan keripik.

Keripik merupakan olahan pangan yang biasanya terbuat dari sayuran, buah dan umbi kemudian di potong tipis-tipis atau di iris kemudian di goreng dan dibesi berbagai rasa (BPOM, 2020). Keripik sebagai makanan ringan dikonsumsi untuk menghilangkan lapar beberapa saat dan menambah energi kedalam tubuh. Makanan ringan merupakan salah satu produk olahan yang

menjadi panganan masyarakat. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor No. HK.00.05.52.4040 tahun 2006 tentang kategori pangan yang menyatakan bahwa makanan ringan termasuk didalamnya adalah berbahan dasar kentang, umbi, sereal, tepung atau (dari unbu dan kacang). (BPOM, 2012)

Makanan ringan berbentuk keripik ini mudah ditemukan bahan dasar olahannya, keadaan ini menjadikan mudah juga menemukan cemilan keripik di sekitar tempat pemukiman masyarakat. Mulai dari warung, swalayan sampai plaza kita akan mudah menemukan makanan ringan keripik ini. Kemudahan dan banyaknya peminat keripik menjadikannya sebagai peluang usaha bisnis yang murah dan berpeluang menghasilkan omset yang *doubel* dalam waktu yang singkat (Wirausaha, 2019).

Ditinjau dari aspek ekonomis usaha pembuatan aneka keripik masih mempunyai peluang pasar. Permintaan pasar yang senantiasa tinggi untuk panganan keripik, menjadikan industri skala rumahan semakin berpeluang besar untuk menambah produksi dan masuk ke pasaran yang lebih luas. Keripik juga dikenal dengan camilan (*snack*) yang relative tinggi daya awetnya, memiliki rasa yang enak, dan banyak pilihan variasi makanan sehingga senantiasa dapat memenuhi selera konsumen (Desiliani, 2019). Hal ini semakin di dukung dengan aktivitas masyarakat Indonesia yang akrab dengan camilan, harganya yang relatif terjangkau serta sumber bahan baku yang melimpah (Koswara. S, 2009).

Melihat dan memanfaatkan peluang usaha ini, Pak Mawardi memulai usaha pembuatan aneka keripiknya. Usaha keripik yang dilakoni oleh bapak Mawardi diberi nama Aneka Keripik tanpa bahan pengawet produksi maju bersama. Tetapi saat ini, mitra masih mengalami kesulitan dalam pengolahan aneka keripik. Selama ini pengolahannya masih menggunakan alat pengiris manual, sebenarnya mitra sudah memiliki mesin pengiris keripik akan tetapi mesin tersebut rusak dan tidak dapat digunakan.



Gambar 1. Mesin Pengiris yang Rusak

Selain masalah sistem produksi yang masih manual, mitra juga mengalami kendala pada pemasaran, dimana permintaan produk keripiknya banyak namun permintaan tersebut tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pesanan, seperti permintaan dari Berastagi dan Sibolangit. Dikarenakan

bahan baku dan proses produksi yang masih sangat kurang optimal. Terutama untuk permintaan talas dan sukun. Sedangkan untuk permintaan keripik pisang dan singkong masih relatif aman meskipun pemasarannya belum mampu menempuh pasar supermarket dikarenakan mitra masih kurang percaya diri untuk pemasaran tersebut.

Sebagai contoh, untuk pelaksanaan sekali pengolahan seperti pisang kepok dengan harga persisir Rp 5.000/kg sebanyak 100 kg, ubi rambat jenis Malaysia Rp 1500/kg sebanyak 150 kg, talas Rp 1500/kg antara 25-50 kg. Daerah desa Beringin merupakan wilayah penghasil ubi dan pisang kepok. Sementara itu, jumlah tenaga kerja pak mawardi sebanyak 5-6 orang dengan rincian sebagai berikut: 1) upah harian mengupas sebesar Rp 40.000 perhari, mengemas kedalam plastik sebesar Rp 60.000 perhari, parut dan menggoreng sebesar Rp 60.000 perhari. Produk tersebut dijual di pasar dengan kisaran berat 250 gr dengan harga Rp 7000 dan ukuran 500 gr dijual sebesar Rp 15.000. keripik talas (keladi) dan keripik sukun diolah berdasarkan musiman, selain itu keripik talas, sukun dan ubi rambat banyak mengandung minyak.

Oleh karena itu, setelah proses penggorengan seharusnya ada proses lebih lanjut yaitu mengeringkan produk hasil olahan tersebut agar minyak tidak menumpuk. Pengolahan keripik itu di mulai dari mengupas pisang, mengiris, menggoreng dan selanjutnya adalah mengemas. Selama ini, proses penirisan setelah penggorengan masih dilakukan secara manual. Proses tersebut tidak bisa maksimal, akibatnya produk yang dihasilkan pun kurang baik, artinya keripik yang dikemas masih dalam keadaan berminyak.



Gambar 2. Keripik Singkong Setelah Digoreng dan Hasil Aneka Keripik Setelah Dikemas

Berdasarkan analisis situasi yang diketahui dari wawancara dan observasi dilapangan maka ditemukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu: kurang optimalnya kualitas produksi karena masih menggunakan proses tradisional dan manual dalam proses penggorengan, penirisan dari aneka keripiknya. Proses pemasaran produk masih terbatas di lingkungan setempat, dengan dititipkan di kedai atau warung di dekat rumah dan penduduk sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi mitra maka dilakukan tahapan pada solusi bidang produksi, dan solusi pada bidang manajemen. Tahapan pelaksanaan solusi di bidang produksi adalah: Pertama: diskusi dengan mitra tentang spesifikasi dan cara pengoperasian Mesin Spinner; kedua: membuat gambar disain Mesin Spinner dan mendiskusikannya bersama mitra, ketiga

merancang bangun Mesin Spiner sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati, Keempat: mengadakan pelatihan cara pengoperasian dan perawatan Mesin Spiner bersama Mitra, kelima: serah terima Mesin Spiner didampingi tim dari UPPM, keenam: melaksanakan pendampingan selama dan setelah program berlangsung dan ketujuh: membantu untuk memperbaiki mesin penggiris yang rusak milik mitra.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Partisipasi Mitra

No	Tahapan Pelaksanaan	Partisipasi Mitra
	Diskusi dengan Mitra tentang spesifikasi dan cara pengoperasian Mesin spiner	Memberi Masukan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas Produksi
	Membuat Gambar disain Mesin spiner dan mendiskusikannya bersama mitra.	Memberi masukan ukuran dan dimensi sesuai dengan ruangan produksi yang dimiliki Mitra
	Mempabrikasi Mesin spiner sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati.	Memberi masukan agar mudah dioperasikan Mitra
	Melatih Mitra tentang cara pengoperasian dan perawatan Mesin spiner	Melaksanakan Prosedur operasional Mesin spiner sesuai dengan yang di sampaikan Tim
	Serah Terima Mesin spiner di dampingi tim dari UPPM.	Menerima Mesin spiner
	Melaksanakan Pendampingan selama dan setelah program berlangsung.	Menjelaskan kendala yang dihadapi dan melaksanakan solusi yang disepakati
	Mengidentifikasi mesin penggiris yang akan diperbaiki	Menjelaskan kendala operasional mesin pengiris sebelum mengalami kerusakan

Kemudian dilanjutkan kegiatan pada tahap pelaksanaan solusi di bidang manajemen, yaitu: tahap pertama Mendengarkan keluhan permasalahan mitra dan mengidentifikasinya di lapangan, tahap kedua Melaksanakan proses pendampingan pemasaran. Mitra dibantu untuk dapat melakukan pemasaran secara *online*, tahap ketiga Melaksanakan proses pembukuan sederhana.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Solusi & Partisipasi Mitra di Bidang Manajemen

No	Tahapan Pelaksanaan	Partisipasi Mitra
1	Mendengarkan keluhan permasalahan mitra dan mengidentifikasinya di lapangan.	Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan menyampaikannya kepada Tim
2	Melaksanakan proses pendampingan pemasaran yang dilakukan secara online	Mengidentifikasi permasalahan pemasaran selama ini
3	Melaksanakan Pendampingan selama dan setelah program berlangsung.	Menjelaskan kendala yang dihadapi dan melaksanakan solusi yang disepakati
4	Melaksanakan Pendampingan selama dan setelah program berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan kendala yang dihadapi. – Menjelaskan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi yang telah dicapai. – Melaksanakan semua solusi yang telah disepakati.

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian maka dilakukan tahap akhir berupa evaluasi program yang telah diberikan. Melalui evaluasi ini maka ditanyakan kepada mitra dan dilakukan

pengamatan serta wawancara kepada mitra hasil produksi, kualitas produksi dan pemasaran produksi pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian. Melalui evaluasi akan diketahui sejauh mana hasil dari program pengabdian dalam memajukan mitra dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas produksi yang dihasilkan Mitra, peningkatan omset dan keuntungan Mitra serta peningkatan kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat di lingkungan Mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra bapak Mawardi bersama mitra kelompok pembuat aneka keripik yang berlokasi di Desa Beringin, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Tanjung Morawa. Melalui kegiatan pengabdian ini yang menjadi fokus adalah agar usaha aneka keripik ini bisa menjadi lebih baik dalam proses produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna berupa alat “Pengiris” dan Pengereng atau mesin spinner untuk aneka keripiknya.

Kegiatan pengabdian diawali acara seremonial pembukaan oleh kepala Desa Beringin dan sambutan dari ketua pelaksana pengabdian Rihat Sebayang, selanjutnya mulai dilakukan aktivitas pelatihan dan edukasi kepada mitra untuk pemanfaatan teknologi tepat guna berupa mesin pengiris yang telah diperbaiki serta mesin peniris atau pengereng aneka keripik dari minyak. Pelatihan dilakukan dengan melakukan praktik proses penggunaan mesin di rumah mitra. Pada kegiatan praktik ini sepenuhnya sudah menggunakan mesin tidak lagi manual dan tradisional. Menggunakan alat pengiris yang sangat membantu proses pengirisan umbi, pisang, sukun dan talas untuk menjadi irisan-irisan keripik. Proses produksi pengirisan menjadi lebih cepat. Setelah proses persiapan bahan selesai, maka dilanjutkan dengan proses penggorengan keripik. Penggorengan dilakukan seperti proses penggorengan yang biasa. Proses dilakukan dengan mengangkat keripik dari penggorengan kemudian didiamkan sejenak di wadah tampah kemudian setelah sedikit berkurang tingkat panasnya, maka keripik dimasukkan dalam mesin spinner, mesin spinner akan berputar sesuai waktu yang telah di sesuaikan jumlah kilogram keripik yang dimasukkan ke mesin.

Dalam hal ini mitra juga diberikan edukasi mengenai penggunaan minyak goreng. Hal ini telah disampaikan sebelumnya kegiatan penyuluhan. Bahwa minyak goreng yang digunakan haruslah dengan kualitas yg baik juga. Mitra tidak disarankan menggunakan minyak goreng curah. Hal ini dikarenakan penggunaan minyak goreng curah dapat membuat rasa dari keripik berubah, sebagaimana yang disampaikan oleh Yanti dalam tulisan pengabdianya mengenai keripik di Makasar (Yanti, Thamrin, & Basri, 2020). Setelah itu mitra diberikan edukasi tentang praktik pengemasan (*packaging*). Pengemasan yang disampaikan adalah model pengemasan dengan menggunakan *zipper stand up* agar lebih menarik dan tahan lama. Kemudian kemasan yang telah dipilih akan diberikan label yang menarik (*eye catching*) serta tertuliskan Bahasa iklan yang dapat memikat dan menarik perhatian orang yang melihat untuk membelinya.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan beberapa teknologi tepat guna kepada mitra, sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berikut adalah teknologi yang diberikan: (1) Produk Teknologi Tepat Guna berupa mesin pengiris untuk mengiris sukun, kentang, pisang, talas dan ubi sebagai produk keripiknya. (2) Produk Teknologi Tepat Guna yang berupa mesin pengereng aneka keripik; (3) Edukasi dan transfer *knowledge* kepada sumber daya manusia pemilik usaha pembuatan keripik untuk menjadi pribadi yang lebih

terampil dalam produksi aneka produk keripik melalui pemanfaatan teknologi pengiris; (4) diperoleh aneka keripik sukun, talas, ubi, dan pisang dengan kualitas visual dan rasa yang lebih *crunchy*; (5) tercapainya kemasan aneka produk keripik sukun, talas, ubi, dan pisang, dengan desain yang menarik dan informatif (*Zipper stan up*); (6) Sumber daya manusia pengusaha keripik kini memiliki pemahaman tentang manajemen yang baik dan strategi pemasaran produk yang lebih modern dan luas.

4. SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini maka mitra berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas produk aneka keripiknya dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang diberikan berupa mesin pengiris untuk mengiris sukun, kentang, pisang, talas dan ubi sebagai produk keripiknya serta mesin pengering aneka keripik. Mitra juga kini memiliki keterampilan dan pemahaman dalam peneglolaan usaha dan manajemen usaha aneka keripiknya serta strategi untuk pemasaran produknya untuk memanfaatkan teknologi dan lebih modern.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Medan, serta tim ucapkan terimakasih kepada P3M Politeknik Negeri Medan yang telah mengelola pelaksanaan kegiatan pengabdian di lingkungan Polmed.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2012). *Pedoman Informasi dan Pembacaan Standar Bahan Tambahan Pangan untuk Industri Pangan Siap Saji dan Industri Rumah Tangga Pangan*. Jakarta: Direktorat Standarisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Bahan Pangan Republik Indonesia.
- BPOM, D. S. (2020). *Apa perbedaan antara kerupuk dengan keripik?* Jakarta: Direktorat Standardisasi Pangan Olahan.
- Desiliani, H. N. (2019). Pemanfaatan Tepung Pisang Kepok dan Buah Nangka Kering dalam Pembuatan Snack Bar. *Jurnal Teknologi Pangan*, 1-11.
- H Hapsari.H, Djuwendah. E, Sulistyowati, L, *Optimalisasi Manajemen Usaha keripik Singkong Skala Industri Rumahtangga (Kasus Pada Ukm Hasil Tani Gunung Geulis Dan Kesha Snack Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang*, Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", Semarang, 2015.
- Koswara, S. (2009). Pengolahan aneka kerupuk. *Ebookpangan.com*.
- Sulusi Prabawati, Suyanti dan Dondy A Setyabudi, *Teknologi Pascapanen dan 2008, Teknik Pengolahan Buah Pisang*.
- Wirasaha, S. (2019). *Peluang Usaha Keripik: Modal Mepet, Untungnya Dobel!* Jakarta: Genpi.com.
- Wasisto, S., Purnama, I. L. I., & Anggoro, P. W. (2016). Perancangan Mesin Peniris Untuk Aneka Makanan Ringan Hasil Gorengan. *Proceeding SENDI_U*.

- Yanti, Thamrin, A. F., & Basri. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Kelompok Usaha Keripik Buah Desa Bulucenrana Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidrap. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 127-132.
- Yumada, S., 2009, *Strategi Pemasaran Keripik Singkong IKM Cap Kelinci Di Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang (Skripsi)*, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan
- <https://standarpangan.pom.go.id/help-center/bantuan/frequently-asked-questions/kategori-pangan/apa-perbedaan-antara-kerupuk-dengan-keripik>
- https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_BTP.pdf
- <https://www.genpi.co/bisnis/24155/pejuang-usaha-keripik-modal-mepet-untungnya-dobel?page=3>

PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN BIDANG USAHA BENGKEL SEPEDA MOTOR

Sarjianto¹, Rihat Sebayang², Eli Safrida³, Sumartono⁴, Soni Hestukoro⁵

Politeknik Negeri Medan Email: sarjianto@polmed.ac.id¹

Politeknik Negeri Medan Email: rihatsebayang@polmed.ac.id²

Politeknik Negeri Medan Email: elie_safrida@yahoo.co.id³

Politeknik Negeri Medan Email: sumartono@polmed.ac.id⁴

Politeknik Negeri Medan Email: sonihestukoro@polmed.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan umum untuk mengatasi permasalahan mitra Desa Dolok Sagala adalah masalah pemuda putus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga solusi yang diajukan adalah melakukan pelatihan untuk pemuda setempat dengan membentuk usaha bengkel sepeda motor. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan perawatan ringan sepeda motor, pelatihan perawatan dan perbaikan (*service*) sepeda motor dan pemberian peralatan standard minimum yang dibutuhkan untuk operasional bengkel. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengumpulan data dan informasi tentang calon mitra melalui *survey* dan wawancara kepada kepala Desa Dolok Sagala dan pemuda karang taruna. Selanjutnya informasi dianalisis secara deskriptif, diimplementasikan dan dievaluasi keseluruhan program yang dilaksanakan. Dimulai dari tahap persiapan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung dengan mitra. Tahap Pelaksanaan yaitu pelatihan perawatan ringan sepeda motor, pelatihan perawatan dan perbaikan (*service*) sepeda motor dan pemberian peralatan bengkel kepada mitra. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan yaitu mitra mengikuti pelatihan perawatan dan perbaikan (*service*) sepeda motor dan pemberian peralatan standard minimum yang akan digunakan untuk operasional bengkel.

© 2020 Author(s). All rights reserved.

Keywords: Pemberdayaan Pemuda, Bengkel, Industri Kreatif

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data monografi tahun 2016 Desa Dolok Sagala memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.485 jiwa dengan 1.176 kepala keluarga (KK). Mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Dolok Sagala adalah petani, karena lahannya yang masih memungkinkan untuk melakukan usaha di bidang pertanian, yang didukung dengan tanah yang subur dan tempat yang strategis dalam melaksanakan usaha pertanian untuk memenuhi swasembada bahan pokok dan tidak begitu jauh dengan bandara internasional kuala namu. Adapun mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagai berikut: Petani (181 jiwa), Jasa (14 jiwa), PNS (25 jiwa), ABRI/Polri (delapn jiwa), Buruh (2.547 jiwa), wiraswasta (117 jiwa), Karyawan (93 jiwa), belum bekerja dan tidak bekerja (1.500 jiwa).

Berdasarkan survey, diperoleh informasi bahwa Desa Dolok Sagala memiliki lima dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V. masing-masing dusun memiliki permasalahan yang sangat berat. Adapun permasalahan dusun yang ada antara lain adalah banyaknya pengangguran, perekonomian masyarakat sangat lemah sehingga pendapatan rumah tangga juga kurang, tingkat pendidikan sangat memprihatinkan, pencemaran lingkungan yang berasal dari kotoran ternak terutama yang berasal dari ternak ayam dan banyak lagi permasalahan lain seperti sarana dan prasarana desa yang sangat urgen sehingga membutuhkan perhatian dari pihak luar, sehingga desa tersebut bisa menjadi salah satu desa yang terbebas dari kemiskinan.

Berdasarkan data monografi tahun 2016 usia produktif di Desa Dolok Sagala berjumlah \pm 3.101 jiwa dan sebanyak 1.500 jiwa yang belum bekerja dan tidak berkerja. Hal ini terwujud bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Sementara ini, berdasarkan data monografi tahun 2016 dan wawancara diperoleh bahwa pemuda yang bersekolah sampai dengan jenjang diploma sebanyak 30 jiwa dan jenjang sarjana sebanyak 148 jiwa. Dimana masyarakat yang produktif dan menyelesaikan pendidikannya di luar kabupaten serdang bedagai, setelah selesai pendidikan mereka tidak pulang ke kampung untuk memperbaiki Desanya melainkan keluar kabupaten untuk bekerja. Sehingga tinggallah masyarakat produktif tetapi tidak memiliki ilmu dan pendidikan yang memadai.

Berdasarkan data monografi tahun 2016 diketahui bahwa anak yang bersekolah tingkat TK sebanyak 143 jiwa, SD sebanyak 1.360 jiwa, SMP sebanyak 1.230 jiwa, SMA sebanyak 982 jiwa. Berdasarkan data wawancara ketika mereka mau melanjutkan pendidikan terkendala dengan biaya pendidikan yang mahal. Sehingga mereka yang berpendidikan maksimal SMA dan bahkan hanya tamat SMP atau SD saja yang tinggal di Desa tersebut. Dengan berbekal ijazah tersebut penduduk yang berusia produktif berada di Desa Dolok Sagala banyak menganggur. Hal tersebut di pengaruhi oleh kurangnya kreatifitas mereka untuk membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja produktif. Desa kekurangan SDM yang memadai, yang dapat mendukung berkembangnya Desa menjadi desa yang handal. Desa Dolok Sagala adalah desa yang butuh pendampingan dalam pengelolaan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan data monografi Desa Dolok Sagala, diketahui bahwa jumlah dusun yang berada di Desa Dolok Sagala ada lima dusun dengan jumlah penduduk 4.485 jiwa dengan usia produktif \pm 3.101 jiwa. Penduduk yang memiliki pendidikan SD sebanyak 1.360 jiwa, SMP sebanyak 1.230 jiwa, SMA sebanyak 982 jiwa, Diploma sebanyak 30 jiwa, Sarjana sebanyak 148 jiwa. Penduduk Desa Dolok Sagala menganut agama islam sebanyak 4.128 jiwa, Kristen protestan sebanyak 278 jiwa, katolik sebanyak 79 jiwa. Selain itu masih besarnya jumlah yang belum bekerja dan tidak bekerja yaitu 1.500 jiwa. Hal itu disebabkan minimnya lapangan pekerjaan. Penduduk yang bekerja sebagai buruh sebanyak 2.547 jiwa, penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 181 jiwa. Mayoritas suku bangsa di Desa Dolok Sagala adalah Jawa sebanyak 3.358 jiwa sisanya adalah memiliki suku bangsa Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Banjar, Karo, Minangkabau, Nias, Pakpak, Aceh, dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk mengentaskan tingkat kemiskinan dan pengangguran, pemberdayaan masyarakat pemuda dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat merupakan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Contohnya adalah bengkel sepeda motor. Selama ini, usaha bengkel sepeda motor di Desa Dolok Sagala masih belum ada. Pelatihan perbengkelan merupakan salah satu meningkatkan kemampuan generasi muda untuk mendapatkan kesempatan bekerja yang lebih baik atau paling

tidak akan mempunyai tambahan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang perbaikan mesin sepeda motor. Hal ini mewujudkan pemuda setempat memiliki kegiatan yang positif, menjauhkan dari tindakan kriminal seperti penyakit masyarakat, narkoba, dan sebagainya.

Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut: Banyaknya pemuda desa putus sekolah yang tidak memiliki pekerjaan tetap, pemberdayaan setempat melalui usaha bengkel yang akan di bentuk dengan:

1. Pelatihan perawatan ringan sepeda motor
2. Pelatihan Perawatan dan perbaikan (*service*) sepeda motor
3. Pemberian Peralatan standar bengkel sepeda motor

Untuk permasalahan di atas, maka solusi yang dapat ditawarkan oleh tim pengusul adalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan, Tujuan, dan Indikator Kinerja Tim Pengabdian

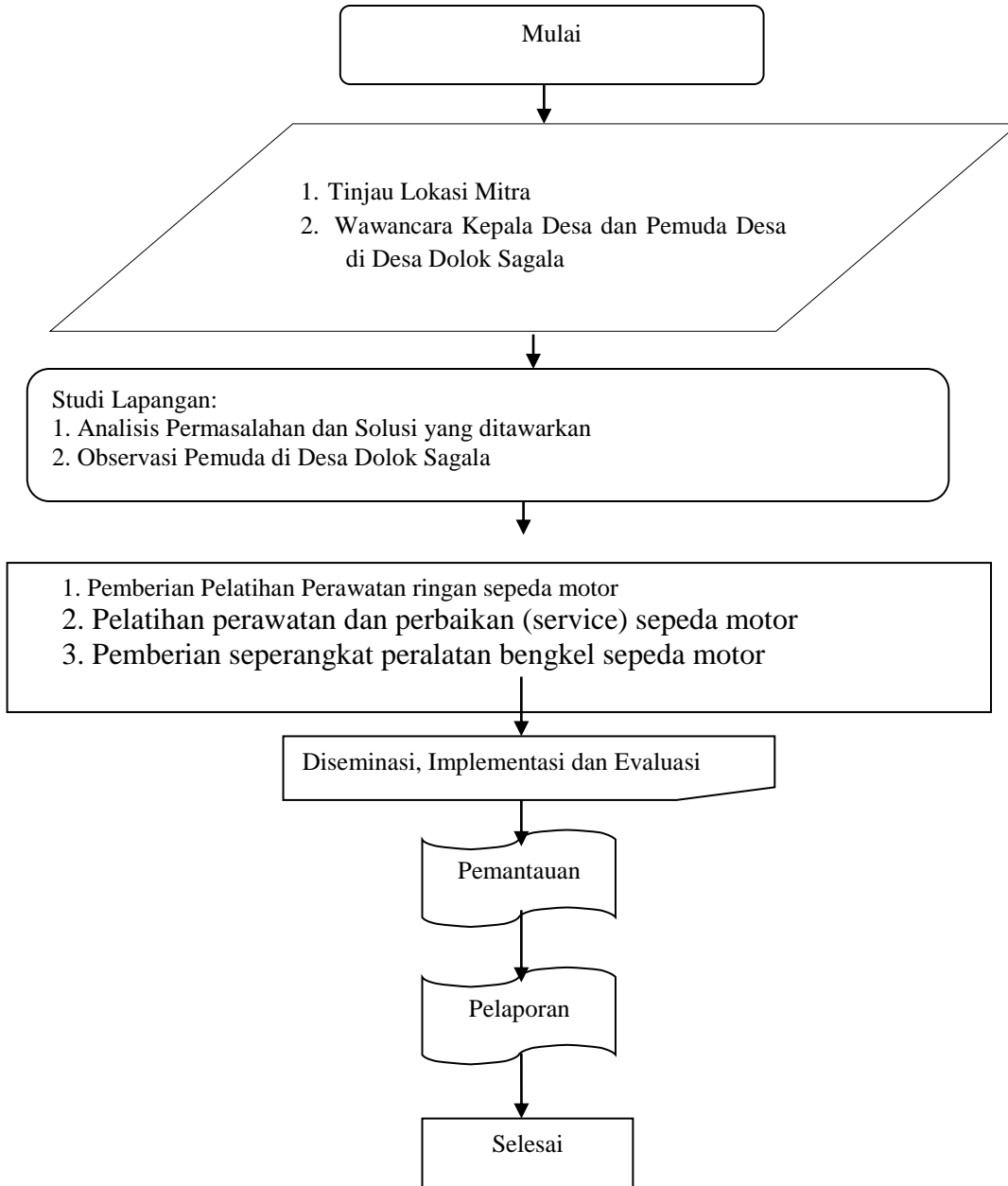
No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Indikator Kinerja
1	Pelatihan Perawatan ringan Sepeda Motor	Peserta memahami cara perawatan ringan sepeda motor sepeda motor	Modul Pelatihan
2	Pelatihan Perawatan dan perbaikan (<i>Service</i>) Sepeda Motor	Peserta mampu memahami cara melakukan perawatan dan perbaikan (<i>service</i>) sepeda motor	Modul Pelatihan
3	Pemberian peralatan standar bengkel sepeda motor	Pemuda setempat memiliki peralatan standar bengkel untuk melakukan kegiatan usaha bengkel sepeda motor	Peralatan standar bengkel sepeda motor

Dengan demikian solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini:

- a. Melatih pemuda di Desa Dolok Sagala yang sudah memiliki latar belakang pendidikan STM, sehingga mereka punya ilmu dasar tentang mekanik. Peserta diberikan pelatihan tentang cara perawatan ringan sepeda motor
- b. Melatih pemuda di Desa Dolok Sagala yang sudah memiliki latar belakang pendidikan STM, sehingga mereka punya ilmu dasar tentang mekanik. Peserta diberikan pelatihan tentang cara perawatan dan perbaikan sepeda motor
- c. Pemberian seperangkat peralatan standar kepada pemuda, peralatan tersebut bias digunakan untuk melakukan kegiatan perawatan dan *service* sepeda motor

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini dimulai dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra. Kemudian melakukan wawancara dengan mitra, yaitu Kepala Desa Dolok Sagala dan pemuda setempat yang putus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Setelah informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukan diskusi atas perencanaan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 3. Kegiatan Tim pada PPM Desa Binaan UPPM Politeknik Negeri Medan

No	Kegiatan	Teknik Pendekatan yang Dilakukan	Indikator Capaian
TAHAP PERSIAPAN			
1	Melakukan pertemuan tim pengusul dengan mitra	Wawancara	Mengetahui kelemahan dan keunggulan Desa Dolok Sagala
2	Melakukan pertemuan survey dan mengumpulkan data-data Desa Dolok Sagala	Data-data hasil survey dan wawancara	Ditemukan permasalahan mitra dan merumuskan solusi terhadap permasalahan mitra
PELAKSANAAN			
3	Membuat modul Pelatihan Perawatan ringan serta perawatan dan perbaikan (service) sepeda motor	Mencari sumber untuk pembuatan modul Pelatihan	Tersedianya materi dan modul Pelatihan
4	Pelaksanaan pelatihan	Ceramah, diskusi dan workshop	Mitra mampu melakukan perawatan ringan serta service sepeda motor
5	Pemberian seperangkat peralatan yang dibutuhkan untuk usaha bengkel sepeda motor	Pendampingan dan pengenalan program	Mitra memiliki peralatan bengkel
EVALUASI			
6	Pemantau Internal (UPPM Polmed)	Visitasi pelaksanaan kegiatan	Tersosialisasi dan terealisasi program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
7	Penyusunan Laporan Akhir dan Pengandaan Laporan	Tim pengusul	Laporan Akhir
8	Publikasi media massa (cetak)	Tim pengusul dan UPPM	Tersebarluasnya informasi mengenai hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017 di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai yang diikuti oleh lima orang peserta yang terdiri dari pemuda tamatan SMK yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Acara dibuka oleh ketua PPM Bapak Sumartono. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan *workshop* oleh Bapak Rihat. Pelatihan yang diberikan mengenai perawatan dan perbaikan sepeda motor.

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan dan sangat semangat untuk mempraktikkan pelatihan yang diberikan. Setelah itu, penyerahan mesin kompresor dan mesin snow wash untuk operasional kegiatan bengkel.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan seluruh kegiatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra mengikuti pelatihan dengan antusias dan menerima mesin kompresor dan mesin *snow wash* yang diserahkan dengan baik.
2. Mitra yang merupakan lulusan STM sudah mampu melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Medan, serta tim ucapkan terimakasih P3M Polmed, serta kepada mitra pengabdian Kepala Desa Dolok Sagala, Kabupaten Dolok Masihul, Kecamatan Serdang bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X
Nazir, M.2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2016-2022